

Pengaruh Media Film Animasi Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba

Madinatul Munawwarah

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Madinatulmunawwarah2018@gmail.com

ABSTRAK

Madinatul Munawwarah, 2018, Pengaruh Media Film Animasi Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Dibimbing oleh Syamsuardi S. Pd., M. Pd., dan Hajerah S.Pd.I., M. Pd. Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak, sebelum dan setelah perlakuan berupa film animasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba? 2. Apakah ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka sebelum dan setelah perlakuan berupa film animasi pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen sederhana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dengan desain penelitian one group pretest posttest design. Definisi operasional variabel, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 yang berjumlah 15 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. prosedur pengumpulan data dilakukan melalui perencanaan, pemberian pretest, pemberian perlakuan, pemberian posttest, dan analisis hasil. Teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji beda wilcoxon. Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

Kata kunci : Pengaruh Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B

PENDAHULUAN

Anak usia dini atau biasa disebut anak prasekolah merupakan anak usia 0-6 tahun. Anak pada usia tersebut mengalami proses perkembangan otak lebih pesat dibandingkan dengan usia lain, anak mampu menyerap informasi dengan kapasitas yang tinggi. Terkait penjelasan tersebut maka anak usia dini seringkali mengalami masa yang disebut golden age. Masa usia dini adalah masa emas atas perkembangan anak, dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki anak, salah satunya adalah program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan terstruktur adalah kurikulum yang terdapat pada jalur pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun. Menurut Sujiono (2011) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan

pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak didik. Pemberian stimulasi dan pengalaman belajar anak didik disesuaikan dengan tahapan dan karakteristik perkembangan anak yang digolongkan berdasarkan usia dan standar capaian yang harus dikuasi.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah pendidikan pra-sekolah untuk anak berusia empat sampai enam tahun yang memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan intelektual agar anak dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Selain untuk mempersiapkan anak ke jenjang sekolah selanjutnya, Taman Kanak-Kanak (TK) juga berupaya meningkatkan aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang paling penting dapat perhatian yaitu kemampuan bahasa anak.

Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi yang baik dapat diutarakan dalam bentuk bahasa lisan, tulisan, isyarat, gerak tubuh, dan bahasa ekspresi wajah, pantomime atau seni. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. aspek perkembangan bahasa menurut Susanto (2011) yaitu kosakata, sintaksis (tata bahasa), maksud semantik adalah penggunaan kata sesuai dengan tujuan. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Yuwono (2009), mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa pada umumnya dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami)

kemampuan ekspresif (bicara). Tetapi penulis memfokuskan pada kemampuan bahasa ekspresif anak.

Berbicara merupakan runtutan kebutuhan hidup manusia, sebagai makhluk sosial, terutama bagi anak. Dalam Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 yang membahas tingkat capaian anak telah disebutkan bahwa terdapat kemampuan berbicara dalam rangka mengekspresikan bahasa, mengungkapkan ide, dan keinginan serta komunikasi secara lisan. Kemampuan berbicara anak merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan lain, karena dengan berbicara anak mampu berkomunikasi dan berinteraksi. Menjalinkan komunikasi dengan lingkungan sekitar, komunikasi antara orangtua dan anak, serta hubungan komunikasi anak dengan orang lain. Bachri (2005) mengemukakan bahwa Kemampuan berbicara anak merupakan pondasi bahasa verbal. Kemampuan bicara anak untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara.

Kemampuan berbicara anak sebaiknya berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Anak didik pada usia 5-6 tahun seharusnya mampu berbicara dengan fasih, menyebut kata dengan benar, serta mampu menyusun kalimat dengan struktur yang baik dan dengan intonasi yang tepat. Berkaitan dengan hal tersebut, keterbatasan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor hambatan dalam proses belajar mengajar. Anak membutuhkan media yang lebih kompleks yang mampu membuat anak untuk mengenal lebih banyak kosakata atau

untuk menambah perbendaharaan kata agar mampu untuk menguasai kemampuan berbicara anak secara optimal.

Salah satu stimulasi yang dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan menggunakan media audio-visual yakni penggunaan media film animasi. Anak cenderung menyukai tontonan film animasi atau film kartun karena lebih menarik perhatian anak. Pendidik atau guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu merancang dan menyusun kegiatan belajar yang mengkondisikan anak untuk belajar bersama melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak didik. Sesuai dengan era digital yang berkembang saat ini, televisi atau media audio-visual merupakan hal yang tidak asing lagi bagi anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Pertiwi Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, anak-anak yang berada di kelas B yang berjumlah 15 orang anak, 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Diketahui bahwa anak didik yang berada di kelompok B terdapat sembilan anak memiliki kemampuan berbicara yang masih rendah dibandingkan dengan tahapan kemampuan berbicara yang seharusnya. Pada saat kegiatan bercakap-cakap ataupun tanya jawab terlihat hanya beberapa anak yang merespon pertanyaan guru. Selain itu pula terlihat ada sebagian anak tidak antusias/pasif untuk berbicara. Beberapa anak terkadang dalam penyebutan kata yang tidak jelas serta belum mampu menjawab pertanyaan sederhana, bahkan ada seorang anak yang tidak pernah berbicara dan hanya diam pada guru maupun temannya. Hal ini akan sangat

berpengaruh pada diri anak, karena mereka kurang bisa aktif membangun pemahamannya sendiri. Inilah yang harus menjadi perhatian penting bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran bagi anak yang telah digunakan apakah sudah sesuai dengan kemampuan anak atau belum.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti terdorong mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak. Adapun judul penelitian yakni “Pengaruh Media Film Animasi Berbasis Audio-Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba”.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang anak ,TK Pertiwi Dannuang , Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun. Penelitian eksperimen ini dilakukan menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara; tes perlakuan, observasi, dan dokumentasi.

Sebelum memberikan perlakuan peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang diteliti atau yang ingin dikembangkan dalam hal ini yaitu kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis stastistik parametrik dan non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kriteria pengambilan keputusan H_0 : Tidak ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. H_1 : Ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. H_0 diterima apabila T hitung $< T$ tabel dan Z hitung $< Z$ tabel, artinya tidak ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak. H_1 diterima apabila T hitung $> T$ tabel dan Z hitung $> Z$ tabel, artinya ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak. Adapun nilai Z hitung yang diperoleh nilai statistik uji Z yaitu -3,414 dan nilai *sig.2-tailed* adalah 0,001 yang berarti $<$ dari α 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai *Asymp Sig* $<$ α maka hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di taman Kanak-kanak Pertiwi Dannuang” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa “ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di taman Kanak-kanak Pertiwi Dannuang” dinyatakan diterima. Oleh karena itu hasil uji tersebut secara statistik, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dannuang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Kesimpulan

1. Hasil kemampuan berbicara anak sebelum perlakuan berupa film animasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B1 di Taman kanak-kanak pertiwi Danjuang kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba tergolong pasif sedangkan setelah adanya pemberian perlakuan film animasi kemampuan berbicara anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
2. Ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di Taman kanak-kanak pertiwi Danjuang kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba.

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh media film animasi terhadap kemampuan berbicara anak, maka dapat dikemukakan saran bahwa sebaiknya untuk membantu tercapainya tingkat perkembangan anak yang salah satunya kemampuan berbicara anak maka guru maupun orangtua atau orang dewasa lain yang berada dan sering dijumpai di sekitar anak perlu menggunakan media pembelajaran yaitu media audio –visual seperti penayangan film animasi yang memiliki pesan mendidik namun sangat menghibur dan disukai anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bachri, S.Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Beati, J. Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi Ketujuh. Diterjemahkan Oleh Arif Rakhman. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Dian, Fadhilah. 2012. *Pengaruh Metode Bercerita dengan Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Effendy, Onong Unchjana. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Ensiklopedia Americana. 2005. (Online).
<http://webspace.yale.edu/pericleslewis/documents/MondernismeEncyclopediaAmericana.pdf>. (diakses 03 Juli 2018 pukul 20:40).
- Fatakh, M.I. 2010. (Online).
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1137/1/98332-M.%20IKHWANUDIN%20AL%20FATAKH-FITKH.pdf>. (diakses 03 Juli 2018 pukul 21.30).
- Ferliana, Jovita Maria & Agustina. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Media.
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Indriati Ety. 2011. *Kesulitan Bicara & Berbahasa Pada Anak: Terapi dan Strategi orang tua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manispal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhaedah. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Media Gambar Seri di Taman Kanak-Kanak Desa Guppi Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Edisi Ketiga Diterjemahkan oleh Tim Prenadamedia Group. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosyada, Dede. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Santrock. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani, Nuriani. 2011. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilana, Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Zaman, Badru, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

